



Penerapan Lagu Pantai Siring Kemuning untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Madura Pada Kelompok A Tk Ykk 1 Bangkalan

Fadillah Ratisya Putri Anjani^{1, a*}, Angga Fitriyono^{2, b}, Dias Putri Yuniar^{3, c}

¹ Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

^a 190651100064@student.trunojoyo.ac.id ^b angga.fitriyono@trunojoyo.ac.id

^c dias.yuniar@trunojoyo.ac.id

Informasi artikel

Received :

Mei 09, 2023.

Accepted :

September 03, 2023.

Published :

October 02, 2023.

Kata kunci:

Lagu Pantai Siring

Kemuning;

Kosakata;

Bahasa Madura;

Anak Usia Dini;

DOI:

<https://doi.org/10.30736/jce>

36/jce.

ABSTRAK

Bahasa merupakan alat terpenting yang diandalkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, serta ketika berhadapan dan berinteraksi satu sama lain. Faktor yang diperlukan untuk menerima rangsangan bagi anak usia dini agar dapat berkembang secara optimal adalah perkembangan kosakata. Kondisi di lapangan, kosakata bahasa cenderung menurun. Tidak terkecuali dengan Bahasa lokal yaitu bahasa Madura. Lagu ataupun nyanyian merupakan suatu hal yang berkaitan dengan dunia anak dan hampir semua orang mampu bernyanyi sehingga hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk memperkaya penguasaan kosakata anak usia dini. Dalam penelitian ini lagu untuk diterapkan kepada anak adalah lagu Pantai Siring Kemuning yang memiliki dua bahasa dalam liriknya, yaitu bahasa Indonesia dan Madura. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kosakata bahasa Madura pada kelompok A di TK YKK 1 Bangkalan melalui penerapan lagu Pantai Siring Kemuning. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penerapan dan pengenalan lagu Pantai Siring Kemuning pada kelompok A di TK YKK 1 Bangkalan, diperoleh kosakata bahasa anak baik bahasa Indonesia dan bahasa Madura bertambah, perbendaharaan kata anak pula meningkat setelah diterapkan lagu Pantai Siring Kemuning dengan baik, selain itu dapat memperkenalkan kearifan lokal wisata kepada anak-anak. Kosakata bahasa pada anak sangatlah penting dan tidak boleh dihilangkan, baik bahasa Indonesia dan bahasa daerah menjadi kearifan lokal negara dan daerah kita.

ABSTRACT

Language is the most important tool that a person relies on in everyday life, as well as when dealing and interacting with one another. The factor needed to receive stimulation for early childhood in order to develop optimally is vocabulary development. Conditions in the field, language vocabulary tends to decrease. The local language is no exception, namely Madurese. Songs or chants are something that is related to the world of children and almost everyone is able to sing so this can be a way to enrich early childhood vocabulary mastery. In this study the song to be applied to children is the Siring Kemuning Beach song which has two languages in its lyrics, namely Indonesian and Madurese. This study aims to increase Madurese vocabulary in group A at Kindergarten YKK 1 Bangkalan through the application of the Siring Kemuning Beach song. This study uses qualitative research with a descriptive approach. These data sources are primary and secondary data sources. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of the application and introduction of the Siring Kemuning Beach song in group A at Kindergarten YKK 1 Bangkalan, the children's language vocabulary, both Indonesian and Madurese, increased, the children's vocabulary also increased after the Siring Kemuning Beach song was well implemented,

Keywords:

Song of Pantai Siring

Kemuning;

Vocabulary;

Madurese;

Early childhood;



besides that it can introduce local tourism wisdom to children. Language vocabulary in children is very important and should not be omitted, both Indonesian and regional languages are the local wisdom of our country and region.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini atau sering disebut PAUD pada dasarnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sehingga, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: bahasa, kognitif, sosial, emosional, fisik, dan motorik (Suyadi & Ulfah M., 2013). Salah satu aspek perkembangan yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat terpenting yang diandalkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, serta ketika berhadapan dan berinteraksi satu sama lain. Kemampuan manusia dalam berinteraksi sehari-hari dan mencapai tujuan sangat berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa inilah dasar atau pondasi awal yang harus dimiliki oleh anak. Sehubungan dengan hal itu, faktor yang diperlukan untuk menerima rangsangan bagi anak usia dini agar dapat berkembang secara optimal adalah perkembangan kosakata atau perbendaharaan kata. Hal ini disebabkan, kosakata selain berperan penting bagi perkembangan bahasa, kosakata juga mampu membantu anak untuk berkomunikasi dengan orang lain terutama dengan teman sebayanya (Nuraeni, 2020). Sejalan dengan tahap kedua dalam belajar berbicara pada anak adalah meningkatkan jumlah kosakata. Dalam mengembangkan bahasa, anak perlu belajar mengingat arti dengan bunyi. Anak terlebih dahulu mempelajari arti kata yang sangat dibutuhkan (Hurlock, 2017).

Kualitas kemahiran berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakatanya. Semakin banyak kosakata yang mereka miliki, maka semakin besar kemungkinan mereka mahir berbahasa (Tarigan, 2015). Tanpa kosakata yang baik, anak akan kesulitan untuk memiliki interaksi yang baik terhadap orang lain. Mengembangkan kosakata pada anak dapat menggunakan teknik *fast mapping*, yaitu sebuah proses dimana anak-anak menyerap makna kata-kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam sebuah percakapan. Perkembangan kosakata pada balita harus diajarkan sejak usia belia, sebab mereka berkembang lebih cepat dan mudah mencerna hal-hal yang baru. Anak-anak memperoleh bahasa dengan cepat ketika bahasa dan kosakata yang diberikan berhubungan langsung dengan topik penggunaan mereka yang sebenarnya (Nurgiantoro, 2016). Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan dan meningkatkan kosakata anak usia dini. Sehingga, anak memperoleh kosakata yang optimal dan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Lagu ataupun nyanyian merupakan suatu hal yang berkaitan dengan dunia anak dan hampir semua orang mampu bernyanyi sehingga hal ini dapat menjadi alternatif untuk memperkaya penguasaan kosakata anak usia dini (Inten, 2018). Bernyanyi merupakan satu faktor dari kehidupan anak yang sering dilakukan anak dengan melafalkan lagu yang pernah didengarkan sebelumnya. Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan. Lirik tersebut biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru (Fadlillah, 2014). Lagu anak-anak adalah lagu yang ditujukan kepada anak-anak dengan kondisi yang sesuai tahapan perkembangannya. Tepat sekali apabila mengajarkan atau menanamkan pendidikan nilai karakter kepada anak melalui musik atau lagu anak, karena masa usia emas (*golden age*) anak pada usia 0-8 tahun (Alimuddin, 2015).

Lagu anak Indonesia pernah mengalami masa kejayaan di era '80-an hingga '90-an. Namun, sayangnya saat ini keberadaan lagu anak-anak di Indonesia semakin hari semakin langka. Hal ini bukanlah masalah yang sepele, karena tanpa adanya lagu yang biasanya memiliki pesan pendidikan, di Indonesia akan lebih sering mendengarkan lagu-lagu orang dewasa yang tentunya sangat tidak sesuai dengan usia anak (Ardipal, 2015). Semakin tergerusnya era sekarang, lagu yang dinyanyikan anak saat ini adalah lagu ranah dewasa, padahal mereka belum mengerti apapun tentang lagu tersebut. Berbanding terbalik dengan lagu era 90'an pada kala itu mengisahkan kegiatan anak-anak zaman dahulu yang kehidupannya selalu gembira, riang dan hanya bersenang-senang dengan teman sebayanya (Novitasari & Amalia, 2018).

Berdasarkan kondisi di lapangan, kosakata bahasa cenderung menurun. Tidak terkecuali dengan Bahasa lokal yaitu bahasa Madura. Bahasa Madura merupakan bahasa yang digunakan oleh etnis Madura, baik oleh orang-orang Madura yang tinggal di pulau Madura maupun di luar pulau Madura. Bahasa Madura merupakan turunan dari bahasa Austronesia dan ranting dari bahasa Melayu-Polinesia, sehingga memiliki kemiripan dengan bahasa-bahasa daerah lainnya (Syamsuddin, 2019). Perihal ini, bahasa Madura di kalangan anak-anak perlu ditingkatkan. Upaya mengenalkan bahasa daerah kepada anak sejak dini bukan hanya menjadi tugas pemerintah dan guru, melainkan pula pada keluarga. Pembelajaran bahasa Madura di sekolah perlu diterapkan. Para orang tua dihimbau untuk mengajarkan anaknya menggunakan bahasa daerah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan September 2022 pada kelompok A di TK YKK 1 Bangkalan, diketahui kelas A1 dengan 5 anak diantaranya pasif hanya diam saja ketika menerapkan nyanyian bernuansa Madura, sedangkan kelas A2 yang berjumlah 11 anak, guru belum pernah menerapkan lagu-lagu bernuansa lokal bahasa Madura saat pembelajaran, terdapat anak yang menyanyikan lagu dewasa yang tengah viral saat ini yang tidak sesuai dengan umurnya. Dengan menerapkan lagu anak yang bernuansa lokal sangatlah tepat, mengingat usia anak adalah usia bermain seraya bermain mereka bisa menambah kosakata dengan bernyanyi. Sehingga, melihat dari permasalahan tersebut peneliti ingin menerapkan lagu yang bernuansa lokal Madura bertujuan untuk meningkatkan kosakata bahasa Madura pada kelompok A di TK YKK 1 Bangkalan.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di TK YKK (Yayasan Kesejahteraan Kanak-Kanak) 1

Bangkalan, Jawa Timur dengan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September hingga November 2022. Serta subjek penelitian yaitu 10 anak dengan rincian 5 anak dari kelompok A1 dan 5 anak kelompok A2. Sumber primer penelitian ini adalah anak-anak kelompok A TK YKK 1 Bangkalan, sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah kajian teori, maupun wawancara terhadap Kepala Sekolah dan guru kelompok A1 dan A2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Concluding Drawing/verification*. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu anak Madura merupakan salah satu wujud kebudayaan lokal Madura. Lagu dalam album *Children Song of Madura* ini diciptakan dan diaransemen oleh Angga Fitriyono, M.Pd., dan Dias Putri Yuniar, M.Pd., sebagai media lagu-lagu anak bertemakan Pariwisata Madura khususnya daerah Bangkalan sebagai promosi kearifan lokal dan memperkenalkan tentang kekayaan alam dan pariwisata yang ada di Bangkalan kepada anak usia dini di daerah Madura maupun luar Madura. Lagu-lagu ini memiliki makna dan lirik yang mudah dipahami oleh anak dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa lokalnya, yakni bahasa Madura. Lagu dalam album *Children Song of Madura* salah satu diantaranya adalah berjudul Pantai Siring Kemuning. Lagu Pantai Siring Kemuning menggambarkan pesona yang indah pada pantai yang luas dan pasir kuning yang terletak di daerah Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Memiliki ombak yang dangkal dengan silir angin pantai yang dapat akan memanjakan pengunjung saat berlibur ke Pantai Siring Kemuning. Suasana pantai yang indah dan butiran pasir yang lembut menjadi ciri khas yang akan membuat pengunjung betah untuk tinggal lebih lama. Suasana Pantai Siring Kemuning masih sangat alami dan asri. Suasana di tepi Pantai Siring Kemuning yang sejuk dan asri, banyak pepohonan yang rindang sangat cocok digunakan untuk melepas penat dan berlibur bersama teman dan sanak keluarga. Lirik lagunya sebagai berikut:

*Indahnian Pesona Laut disana
Pasir Menyala Kekuningan
Ayo Berlibur di Pantai Siring Kemuning
Jiwa Tenram saat Mengunjunginya
Perna Ongghu Sanghâreh E'kadissah
Paserra A Sonaran Kakonengan
Mara Apaléssér Ka Sereng Kemoneng
Ateh Tentrem Akalenjer Edhissah*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai kosakata bahasa pada anak kelompok A pada penerapan atau pembiasaan lagu setiap harinya. Dalam hal ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan selama dikelas mulai dari awal hingga pembelajaran berakhir. Peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan anak-anak setiap harinya termasuk pada saat bernyanyi menggunakan lagu anak-anak, lagu edukasi, lagu-lagu bertemakan pada saat hari tersebut, dan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak. Berdasarkan pengamatan di TK YKK 1 Bangkalan, dalam penerapan kosakata bahasa baik saat penyampaian pembelajaran banyak menggunakan kosakata bahasa Indonesia. Anak-anak banyak menguasai kosakata bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan guru dan teman

sebayanya saat di dalam kelas maupun luar kelas. Kosakata bahasa yang sering digunakan oleh anak seperti kosakata benda, kerja, sifat, bilangan, ganti, istilah kekerabatan, kata depan, kata ulang, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa kosakata bahasa pada anak sangat penting terhadap perkembangan bahasa untuk kedepannya. Selain dalam berkomunikasi, pembelajaran, serta saat bermain bersama teman sebaya, penerapan kosakata bahasa berkaitan pada penerapan bernyanyi atau lagu. Pembelajaran tidak lepas dari pembiasaan bernyanyi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok A masih menerapkan lagu-lagu anak yang memiliki lirik berbahasa Indonesia, sedangkan lagu dengan lirik yang berbahasa Madura masih sedikit diterapkan didalam kelas saat pembelajaran. Pada kelompok A1 dalam pembiasaan lagu, guru pernah menerapkan lagu bernuansa lirik lokal berbahasa Madura kepada anak-anak dengan judul lagu *Warâjana* yang menceritakan tentang panen padi dan *Gheih Bintang* menceritakan tentang bulan purnama atau bulan yang terang. Lirik lagu tersebut terdapat kosakata bahasa lokal yaitu bahasa Madura. Penerapan lagu dengan lirik bahasa Madura tersebut bisa menstimulus anak dalam penguasaan kosakata. Anak mampu belajar dan tidak melupakan bahasa lokal daerahnya sendiri. Sedangkan, pada kelompok A2 belum pernah menerapkan nyanyian atau lagu bernuansa lokal dengan lirik bahasa Madura. Peneliti mengamati kelompok A2 setiap harinya jika berkomunikasi bersama teman-teman dan guru menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan menggunakan bahasa lokal Maduranya sedikit diterapkan. Penerapan kosakata bahasa yang diterapkan baik di kelompok A1 dan A2 merupakan kosakata dasar dan tidak baku ketika anak-anak berkomunikasi bersama guru dan teman-teman.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berusaha meningkatkan kosakata bahasa Madura melalui penerapan lagu berbahasa Indonesia dan Madura dengan lirik yang mudah diterapkan oleh anak-anak. Salah satu contoh lagu yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas adalah lagu dalam album *Children Song of Madura*. Peneliti memilih judul lagu Pantai Siring Kemuning untuk diterapkan kepada kelompok A. Penerapan lagu yang dilakukan peneliti kepada kelompok A dilaksanakan selama satu minggu. Proses penerapan lagu yang dilakukan peneliti yaitu dengan memperkenalkan dahulu tentang Pantai Siring Kemuning, agar pengetahuan anak dapat optimal, dilanjut dengan sesi tanya jawab agar anak mampu memahami apa yang disampaikan oleh peneliti dengan mengulang kata-kata yang diucapkan. Proses penerapan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media *audio* untuk irama musik lagunya dan visual gambar pantai untuk memperkenalkan dan memperjelas pengetahuan anak tentang Pantai Siring Kemuning. Berikut ini peneliti pada saat memperkenalkan dan penerapan lagu Pantai Siring Kemuning:

Gambar 1. Penerapan Lagu Pantai Siring Kemuning



Selain itu, penggunaan media *audio-visual* tersebut mampu meningkatkan konsentrasi dan minat belajar anak dalam belajar didalam kelas. Kemudian, pada saat penerapan lagu menggunakan teknik pengulangan lirik demi lirik setiap baitnya, pengulangan kembali per-bait lagunya setelah peneliti mengucapkan, lalu anak-anak mengulangi kata demi kata bersama-sama atau biasa yang disebut sebagai *fast mapping*. *Fast mapping* merupakan penguasaan kosakata yang diperoleh anak melalui proses menyerap arti dari suatu kata baru setelah mendengarnya satu atau dua kali dalam sebuah percakapan. Dalam hal ini proses penerapan lagu Pantai Siring Kemuning bertujuan agar kosakata anak dapat meningkat, maka berdasarkan penguasaan kosakata dibagi pada aspek pasif-reseptif (pemahaman) dan aktif-reseptif.

Pertama, dalam penguasaan kosakata bahasa pada aspek pasif-reseptif ini, indikator yang pertama adalah anak mampu menunjukkan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku, dan lain sebagainya yang dimaksudkan oleh kata tertentu. Sehingga, peneliti menjabarkan dari indikator aspek tersebut, pada butir pertama anak mampu memahami dan mengenal wisata Pantai Siring Kemuning melalui lagu, dengan ini hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengenalkan Pantai Siring Kemuning, dari kelompok A1 maupun A2 diperoleh hasil yaitu anak sudah mengenal dan memahami apa yang ditunjukkan oleh peneliti mengenai Pantai dan anak menunjukkan gambar seputaran Pantai Siring Kemuning. Pada butir kedua, anak memperagakan sikap yang baik sesuai dengan makna lagu, peneliti pada awalnya memperagakan bagaimana gerakan ombak di Pantai dan anak-anak mampu menirukan atau memperagakannya, selain itu memperagakan bagaimana keadaan Pantai yang sangat luas dan mereka mampu memperagakan gerakan yang sesuai atau diminta. Kemudian, pada butir menunjukkan benda sesuai dengan arti dalam lagu tersebut, anak mampu menunjuk benda pasir, pantai, dan pohon dengan media gambar yang disediakan peneliti. Indikator pada aspek kedua, menentukan kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan. Pada butir ini mengenai pemahaman terhadap kosakata dalam lirik lagu yang ditunjukkan, sehingga peneliti menjelaskan kepada anak-anak terlebih dahulu setiap lirik lagu Pantai Siring Kemuning, kemudian anak-anak dihimbau untuk memahami lirik bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Selanjutnya, butir kedua mengenai pemahaman lirik lagu dalam kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Hal ini, peneliti menjelaskan tentang setiap arti kosakata yang maknanya serupa dengan lirik lagu. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat anak-anak mulai bisa memahami makna lirik yang sama baik dari kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Madura dalam penerapan lagu Pantai Siring Kemuning.

Kedua, dalam penguasaan kosakata aktif-reseptif pada penerapan lagu Pantai Siring Kemuning, indikatornya adalah melafalkan kata sesuai dengan makna yang diminta. Peneliti menjabarkan indikator ini ketika anak bersenandung atau menyanyikan lagu dengan benar. Pada awalnya, peneliti menerapkan setiap lirik kemudian anak mulai mengulangi dengan cara *fast mapping* selama beberapa kali, setelah itu peneliti mencoba menerapkan lagu Pantai Siring Kemuning dengan bantuan media audio. Peneliti menerapkan lagu Pantai Siring Kemuning juga dibantu oleh guru kelas untuk mengkondisikan anak selama dikelas. Setelah peneliti menerapkan lagu tersebut, anak-anak dihimbau untuk menyanyikan kembali dengan bersenandung seperti yang dicontohkan oleh peneliti diawal tadi. Dan hasil yang diperoleh baik dari kelompok A1 dan A2 adalah anak mulai bisa menerapkan lagu Pantai Siring

Kemuning dengan kosakata bahasa Indonesia selama tiga hari berturut-turut, pada awalnya anak masih dibantu dan dikondisikan oleh guru kelas.

Adapun butir kedua dalam indikator ini yaitu menyanyikan lagu Pantai Siring Kemuning dengan gerakan yang sederhana. Dengan penerapan yang dilakukan peneliti pada awalnya, memperagakan gerakan sederhana dengan bertepuk dan berdiri disamping bangku anak masing-masing. Pada hari pertama hingga ketiga, anak masih berusaha mengikuti arahan dari peneliti dan juga dikondisikan oleh guru kelas masing-masing. Pada hari keempat hingga keenam anak sudah mampu memperagakan serta bersenandung atau menyanyikan lagu Pantai Siring Kemuning dengan sikap yang baik. Selanjutnya, indikator yang kedua yaitu melafalkan kata lain yang arti atau maknanya serupa.

Peneliti menjabarkan butir pada aspek yang pertama adalah melafalkan kata dalam lagu menggunakan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Dalam penerapan lagu Pantai Siring Kemuning yang dicontohkan oleh peneliti, anak-anak dihimbau untuk menyanyikan lagu Pantai Siring Kemuning dengan kosakata bahasa Indonesia terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan lirik lagu berbahasa Madura. Peneliti menjelaskan kepada anak-anak setiap arti kosakata pada lirik dengan kosakata bahasa Indonesia dan Madura dalam lirik lagu Pantai Siring Kemuning tersebut. Seperti kata Pantai dalam bahasa Indonesia, dan kata Sanghâreh dalam bahasa Madura yang memiliki arti atau makna yang serupa. Seperti kata pasir dalam bahasa Indonesia, serupa dengan kata paserra dalam bahasa Madura, kekuningan yang serupa dengan kata kakonengan, serta berlibur serupa dengan kata akalenjer dalam bahasa Madura. Peneliti mengamati selama satu hingga empat hari, bahwasannya anak-anak mulai bisa melafalkan kata baik dalam kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Madura dengan cara pengulangan serta penerapan setiap harinya dengan teknik *fast mapping* tersebut. Dengan hal ini, menstimulus setiap harinya diselingi dengan bermain seraya bermain mampu meningkatkan kosakata atau perbendaharaan kata dapat bertambah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan dan pengenalan lagu Pantai Siring Kemuning kepada anak-anak kelompok A dengan usia 4-5 tahun di TK YKK 1 Bangkalan, kosakata bahasa anak baik bahasa Indonesia dan bahasa Madura terlihat meningkat, perbendaharaan kata anak pula bertambah setelah distimulus melalui penerapan lagu Pantai Siring Kemuning dengan baik, tidak hanya perbendaharaan kata saja yang bertambah melainkan dapat memperkenalkan kearifan lokal wisata kepada anak-anak serta anak-anak tidak meninggalkan bahasa lokal Madura sehari-harinya baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungannya. Penguasaan kosakata pada aspek pasif-reseptif (pemahaman) dan aktif-reseptif ini peneliti lakukan selama satu minggu, dan selalu diterapkan oleh peneliti agar anak mampu memahami apa yang sudah mereka peroleh baik dari pengetahuan akan Pantai Siring Kemuning, menunjukkan benda yang sesuai dengan arti/makna, memperagakan sikap, pemahaman akan kosakata bahasa Indonesia dan Madura, bersenandung melalui lagu agar kosakata bahasa Indonesia dan Madura dapat bertambah. Sehingga, kosakata bahasa lokal anak sangatlah penting dan tidak boleh dihilangkan, baik bahasa Indonesia dan bahasa lokal menjadi kearifan lokal negara dan daerah kita.

REFERENSI

- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 2(2), 108–116.
- Ardipal, A. A. (2015). Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik. *Panggung*, 25(4), 343–355. <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i4.42>
- Fadlillah, M. (2014). *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta : Ar-Ruzz.
- Hurlock, E. (2017). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Inten, D. N. (2018). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini melalui Puisi Lagu Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4437>
- Novitasari, U., & Amalia, N. (2018). Representasi Keterkaitan Lagu Anak Jaman Dahulu dengan Kehidupan Jaman Sekarang. *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.22515/bg.v3i1.1330>
- Nuraeni. (2020). Penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun di tk aisyiyah mamajang makassar skripsi. *Skripsi*.
- Nurgiantoro, B. (2016). *Sastra Anak*. Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- Suyadi & Ulfah M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin, M. (2019). *History of Madura : Sejarah, Budaya, dan Ajaran Luhur Masyarakat Madura*. Yogyakarta : Araska.
- Tarigan, H., G. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa.